

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Adenesya Nur Astiva<sup>1</sup>, Ahmad Saifudin<sup>2</sup>, Novi Febriyanti<sup>3</sup>, & Ragil Satria Wicaksana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[adenesyana28@gmail.com](mailto:adenesyana28@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadsaifudin@almaata.ac.id](mailto:ahmadsaifudin@almaata.ac.id),

<sup>3</sup>[novifebriyanti@almaata.ac.id](mailto:novifebriyanti@almaata.ac.id), & <sup>4</sup>[ragilsatria@almaata.ac.id](mailto:ragilsatria@almaata.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, kontrol diri, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung di bank syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan menggunakan data primer dengan sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5.538 > t$  tabel 1,661. Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.130 > 1,661$ . *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikan  $0,017 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.436 > 1,661$ . Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $4.133 > 1,661$ . Literasi keuangan syariah, kontrol diri, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 29,400 > F_{tabel} 2,47$ .

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, Gaya Hidup, Perilaku Menabung.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, self-control, financial self-efficacy, and lifestyle on saving behavior in Islamic banks among students in the Special Region of Yogyakarta. This study uses a quantitative approach with a survey method, using primary data with a sample of 100 respondents. The analysis method is multiple linear regression using the SPSS version 26 program. The results show that the Islamic financial literacy variable has a positive and significant effect on saving behavior with a significant value of  $0.000 < 0.05$  and a*

*calculated t value of 5.538 > t table 1.661. Self-control has a positive and significant effect on saving behavior with a significant value of 0.036 < 0.05 and a calculated t value of 2.130 > 1.661. Financial self-efficacy has a positive and significant effect on saving behavior with a significant value of 0.017 < 0.05 and a calculated t value of 2.436 > 1.661. Lifestyle has a positive and significant effect on saving behavior with a significance value of 0.000 < 0.05 and a calculated t value of 4.133 > 1.661. Sharia financial literacy, self-control, financial self-efficacy, and lifestyle simultaneously influence saving behavior with a significance level of 0.000 < 0.05 and  $F_{count}$  of 29.400 >  $F_{table}$  of 2.47.*

**Keywords:** *Sharia Financial Literacy, Self-Control, Financial Self-Efficacy, Lifestyle, Saving Behavior*

## A. Pendahuluan

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, hal ini tentu saja tidak lepas dari pendapatan jumlah dana yang dimiliki dari masyarakat (Tuzzuhro et al., 2023). Mahasiswa termasuk dalam golongan masyarakat berpendidikan yang memiliki dampak serta peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Selama menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan, mahasiswa belajar untuk hidup secara mandiri dan bertanggung jawab, termasuk dalam mengatur keuangan pribadi. Kondisi ini menjadikan mahasiswa lebih sering menabung untuk menjaga pengeluaran, karena menabung merupakan salah satu cara efektif dalam mengelola keuangan (Wardani & Susanti, 2019). Berdasarkan pendapat Hendra & Afrizal, (2020), mahasiswa menjadi kelompok sasaran yang tepat untuk mendorong saving behavior karena mereka dapat mewakili sebagian besar populasi masyarakat dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman finansial dan lingkungan yang kondusif guna membangun perilaku menabung yang positif.

Menabung menawarkan berbagai keuntungan, seperti mengembangkan kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi, mendukung penyusunan rencana keuangan yang solid, menumbuhkan penghargaan terhadap nilai uang, serta menanamkan disiplin dan kebanggaan atas pencapaian finansial (Sucifa, 2025). Keseluruhan manfaat yang didapat dari pengelolaan keuangan, harapannya menghasilkan kebiasaan yang positif dan kesejahteraan keuangan jangka panjang. Namun, meskipun menabung sudah tidak asing kedengarannya, justru praktik kebiasaan menabung susah diterapkan saat ini.

Menurut Warneryd, (1999) menegaskan bahwa perilaku menabung tidak sekedar dipengaruhi oleh aspek ekonomi, melainkan oleh aspek psikologis, sosial, serta budaya. Warneryd, (1999) menjelaskan bahwa keyakinan, sikap, serta norma sosial dapat membentuk pandangan dan praktik seseorang dalam menabung. Orang yang rajin menabung tidak mudah tergoda oleh keinginan untuk kesenangan sesaat, melainkan menahan diri demi memenuhi kebutuhan yang lebih baik di masa depan. Kebiasaan ini bermanfaat untuk menjaga stabilitas finansial, serta selaras dengan ajaran islam yang menganjurkan perencanaan, persiapan masa depan, dan menghindari pemborosan. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku menabung mencerminkan nilai ikhtiar, hemat, dan amanah, serta berlandaskan larangan israf (berlebih-lebihan) (Makraja & Musanna, 2023).

Bank syariah hadir sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menawarkan produk tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) dan titipan (wadi'ah), yang bebas dari unsur riba (Siagia & Suti, 2025). Produk ini dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan Amanah, dengan potensi bagi hasil yang mendorong orientasi masa depan. Produk tabungan berbasis bagi hasil diharapkan mampu membentuk perilaku menabung jangka panjang karena adanya bagi hasil yang berkorelasi dengan kinerja investasi bank.

Meskipun demikian, perkembangan digitalisasi membawa tantangan signifikan terhadap penerapan perilaku menabung, di mana peningkatan transaksi nontunai cenderung memicu pengeluaran impulsif dan mengurangi kecenderungan untuk menyisihkan sebagian uang. Fenomena ini semakin terasa di Yogyakarta, kota pelajar dengan populasi mahasiswa cukup besar di Indonesia, di mana akses pembayaran digital yang mudah mendorong preferensi transaksi nontunai (Nugroho & Pramudita, 2023). Berdasarkan evaluasi Satgas Percepatan dan Perluasan Digital Daerah (P2DD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperoleh indeks ETP (Elektronifikasi Transaksi Pemerintah) sebesar 88,43% dan peringkat kedua nasional dalam Indeks Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (IETPD) (Adminwarta, 2022). Pencapaian ini menggambarkan kesenjangan antara idealitas perilaku menabung dan realitas perilaku keuangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Literasi keuangan berperan penting dalam mengendalikan individu dalam berperilaku konsumtif (Sucifa, 2025). Individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik akan lebih cakap mengelola

pengeluaran, memilah antara keinginan dan keperluan, serta tidak melakukan keputusan keuangan yang impulsif. Semakin tinggi kemampuan literasi keuangan individu, semakin efektif individu tersebut dalam mengatur pola pengeluaran dan mengambil keputusan yang lebih logis (Sucifa, 2025).

Gambar 1  
Indeks Literasi Keuangan (2024)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan gambar 1.1, menurut data diperoleh indeks literasi keuangan konvensional dan syariah pada Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK pada tahun 2024. Literasi keuangan syariah pada kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 30,17%. Kelompok pelajar/mahasiswa menunjukkan angka terendah ketiga dari bawah pada literasi keuangan syariah. Sedangkan, literasi keuangan konvensional pada kelompok pelajar/mahasiswa sudah mencapai 56,42%. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan, selanjutnya dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi (Sucifa, 2025).

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pemahaman mendalam tentang keuangan syariah, meliputi pengetahuan yang jelas mengenai produk dan layanan keuangan syariah, kemampuan membedakan lembaga keuangan seperti bank konvensional dan bank syariah, serta kemampuan untuk membentuk sikap individu dalam membuat keputusan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah (Ramdhani et al., 2022). Individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem keuangan syariah cenderung lebih hati - hati dalam,

berbelanja dan lebih disiplin dalam menabung. Hal ini sejalan dengan penelitian Safirah et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan memengaruhi perilaku menabung.

Meskipun pemahaman literasi keuangan syariah sudah dipelajari, tetapi faktor psikologis seperti kontrol diri dan *financial self-efficacy* belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong perilaku menabung yang positif. Kontrol diri dan *financial self-efficacy* merupakan dua konstruk psikologis yang berbeda namun saling melengkapi. Kontrol diri terpacu pada kemampuan untuk mengendalikan dan menekan dorongan belanja yang tidak terencana (Wardani & Susanti, 2019), sementara *financial self-efficacy* yaitu kepercayaan diri bahwa individu mampu mengelola keuangan secara efektif (Banowati et al., 2024). Penelitian Marissa, (2024) menunjukkan kontrol diri dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana kedua variabel tersebut bekerja secara berbeda namun bersamaan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

Kontrol diri merupakan faktor psikologis yang diperkirakan mempengaruhi perilaku menabung. Kontrol diri melibatkan tingkat persepsi individu terhadap pengendalian atas lingkungan dan keadaan sehari-hari. Menurut *Theory Planned of Behavior* (TPB), Keputusan seseorang untuk berperilaku menabung dipengaruhi tiga faktor salah satunya yaitu persepsi kontrol perilaku. Faktor ini berdasar pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku menabung. Seseorang dengan kemampuan untuk mengontrol dirinya maka semakin baik dalam mengontrol perilaku menabung. Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai proses menekan atau memodifikasi dorongan perilaku yang tidak diharapkan yang muncul secara mendadak, karena seseorang telah menetapkan tujuan sebelumnya dan secara konsisten mengawasi setiap langkah untuk memastikan tujuan tersebut tercapai (Febriana, 2024). Kontrol diri didukung oleh penelitian Wardani & Susanti, (2019), yang menghasilkan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun berbeda dengan E. B. Putri & Wahjudi, (2022), penelitian menunjukkan bahwa hasil kontrol diri tidak memberikan dampak atau pengaruh signifikan kepada perilaku menabung.

Kepercayaan diri seseorang juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Penelitian Fauziah & Kusumawardani, (2024)

menuliskan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan diri individu dalam menangani berbagai tantangan dalam kehidupannya. *Financial self-efficacy* dapat diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan pada individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keputusan keuangan serta kemampuan membuat pilihan yang efektif (Losa et al., 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian Banowati et al., (2024), yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal tersebut berbeda dengan Charista et al., (2022), penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor-faktor tersebut diperparah dengan generasi muda lebih rentan terhadap pengaruh globalisasi dan memiliki sifat konsumtif, sehingga mereka sering menjadi target utama perusahaan yang memasarkan produk-produk baru atau bermerek (Arumalaita & Kusuma, 2025). Umumnya, pola hidup dipicu oleh media sosial dan tren budaya digital seperti “YOLO” (*You Only Live Once*) membuat orang lebih memprioritaskan pengalaman sesaat daripada keamanan finansial dalam jangka panjang. Gaya hidup saat ini sering kali dikaitkan dengan strata sosial ekonomi dan mencerminkan identitas seseorang, dimana pola kehidupan yang meliputi bagaimana individu mengalokasikan waktu dan uangnya (Safirah et al., 2024). Mahasiswa yang menjalani gaya hidup positif dan hemat merupakan salah satu strategi untuk mengatur keuangan, yaitu dengan cara menyimpan uang misalnya dengan menabung dan menghindari pengeluaran sekaligus seluruh dana yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh penelitian Alfius & Ivada, (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku menabung. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Banowati et al., (2024) yang menghasilkan bahwa *lifestyle* tidak memengaruhi perilaku menabung.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman terhadap perilaku menabung pada mahasiswa perlu dilakukan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, psikologis, dan gaya hidup. Literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan sesuai prinsip syariah, sementara kontrol diri dan *financial self-efficacy* merepresentasikan aspek psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan keuangan dan meyakini kemampuannya mengelola keuangan. Di sisi lain, gaya hidup mencerminkan pola konsumsi dan pengambilan keputusan yang berkembang dalam

lingkungan sosial dan digital. Kajian yang mengintegrasikan keempat faktor tersebut dalam menjelaskan perilaku menabung mahasiswa pada lembaga keuangan syariah masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku menabung generasi muda sekaligus memberikan dasar empiris bagi penguatan literasi dan inklusi keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, kontrol diri, financial self-efficacy, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung di bank syariah, dengan fokus pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 responden dengan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria: mahasiswa yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki rekening tabungan pada bank syariah, dan aktif menabung dengan intensitas sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel independen, yaitu literasi keuangan syariah, kontrol diri, financial self-efficacy, dan gaya hidup, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku menabung. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, kontrol diri, financial self-efficacy, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung. Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan kelayakan model diuji melalui uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Uji Instrumen Data**

##### **1) Uji Validitas**

Pertanyaan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan memiliki nilai positif. Dalam pengujian validitas, uji signifikansi

dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dengan  $n$  ialah jumlah sampel. Maka  $df = 100-2 = 98$  dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  maka berdasarkan perhitungan nilai  $r$  tabel diperoleh sebesar 0,1966. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,1966), maka item pada variabel dapat dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas untuk per individu variabel dalam bentuk tabel.

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

| Variabel                       | Item<br>Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------|----------|---------|------------|
| Literasi                       | X1.1               | 0,650    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.2               | 0,787    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.3               | 0,625    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.4               | 0,624    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.5               | 0,554    | 0,1966  | Valid      |
| Kontrol<br>Diri                | X1.1               | 0,592    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.2               | 0,611    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.3               | 0,678    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.4               | 0,609    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.5               | 0,632    | 0,1966  | Valid      |
| Financial<br>Self-<br>Efficacy | X1.1               | 0,627    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.2               | 0,647    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.3               | 0,640    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.4               | 0,604    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.5               | 0,611    | 0,1966  | Valid      |
| Gaya<br>Hidup                  | X1.1               | 0,722    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.2               | 0,625    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.3               | 0,582    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.4               | 0,603    | 0,1966  | Valid      |
|                                | X1.5               | 0,638    | 0,1966  | Valid      |
| Perilaku<br>Menabung           | Y.1                | 0,579    | 0,1966  | Valid      |
|                                | Y.2                | 0,623    | 0,1966  | Valid      |
|                                | Y.3                | 0,605    | 0,1966  | Valid      |
|                                | Y.4                | 0,758    | 0,1966  | Valid      |
|                                | Y.5                | 0,606    | 0,1966  | Valid      |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

## 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2  
Uji Reliabilitas

| Variabel                            | Cronbatch's<br>alpha | Nilai<br>Batas | Keterangan |
|-------------------------------------|----------------------|----------------|------------|
| Literasi Keuangan Syariah (X1)      | 0,661                | 0,60           | Reliabel   |
| Kontrol Diri (X2)                   | 0,606                | 0,60           | Reliabel   |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> (X3) | 0,606                | 0,60           | Reliabel   |
| Gaya Hidup (X4)                     | 0,628                | 0,60           | Reliabel   |
| Perilaku Menabung (Y)               | 0,627                | 0,60           | Reliabel   |

Sumber; Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Kontrol Diri (X2), *Financial Self-Efficacy* (X3), Gaya Hidup (X4), dan Perilaku Menabung (Y), yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai Cronbatch's alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah reliabel.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,063, yang menunjukkan > 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 100                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                    |
|                                  | Std. Deviation | 1.32737965                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .086                        |

|                        |          |       |
|------------------------|----------|-------|
|                        | Positive | .053  |
|                        | Negative | -.086 |
| Test Statistic         |          | .086  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | .063c |

Sumber: data dioleh SPSS, 2026

## 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                                | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|--------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                     |                         |       |
|                           | Literasi Keuangan Syariah      | .844                    | 1.185 |
|                           | Kontrol Diri                   | .720                    | 1.390 |
|                           | <i>Financial Self-Efficacy</i> | .818                    | 1.222 |
|                           | Gaya Hidup                     | .800                    | 1.249 |

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: data dioleh SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk variabel independent pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF pada setiap variabel independen yang  $< 10$  dan nilai tolerance pada setiap variabel independen  $> 0,1$ . Dengan demikian, model ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Variasi data dapat diuji Glejser dan metode analisis regresi terhadap nilai absolut residual pada variabel independen. Jika hubungan antara variabel independen dan residual absolut menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat masalah varian yang berubah – ubah. Berdasarkan dari tabel dibawah dapat diketahui nilai signifikan masing-masing variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka variabel penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup>      |                             |            |                           |        |      |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant)                    | .007                        | .006       |                           | 1.139  | .257 |
| Literasi Keuangan              | -5.705E-6                   | .000       | -.250                     | -.964  | .337 |
| Syariah                        |                             |            |                           |        |      |
| Kontrol Diri                   | -.058                       | .047       | -.240                     | -1.229 | .222 |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> | .063                        | .048       | .275                      | 1.315  | .192 |
| Gaya Hidup                     | -.043                       | .042       | -.187                     | -1.043 | .300 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: data diolah SPSS, 2026

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian data dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel dependen berhubungan dengan variabel independen. Digunakan Stastistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26 sebagai alat bantu.

#### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T ditujukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , untuk menentukan nilai t-tabel, terlebih dahulu perlu menghitung derajat kebebasan (df) menggunakan rumus  $df = n - k - 1$ . Penelitian memiliki jumlah responden 100 dan jumlah variabel independent sebanyak 4, sehingga diperoleh perhitungan  $df = 100 - 4 - 1 = 95$ . Berdasarkan hasil perhitungan ini, nilai t-tabel yang didapat adalah 1,661052.

Tabel 6  
Hasil Uji T (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup>      |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                          |  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                     |  | -.369                       | 2.110      |                           | -.175 | .862 |
| Literasi Keuangan Syariah      |  | .358                        | .071       | .376                      | 5.038 | .000 |
| Kontrol Diri                   |  | .185                        | .087       | .172                      | 2.130 | .036 |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> |  | .193                        | .079       | .185                      | 2.436 | .017 |
| Gaya Hidup                     |  | .278                        | .067       | .317                      | 4.133 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 yang telah diperoleh, sebagai berikut:

- Literasi Keuangan memiliki t hitung sebesar 5.538 > 1,661052 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- Kontrol Diri memiliki t hitung sebesar 2.130 > 1,661052 dan nilai signifikansi 0,036 < 0,05 yang artinya Kontrol Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- Financial Self-Efficacy* memiliki t hitung sebesar 2.436 > 1,661052 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05 yang artinya *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.
- Gaya Hidup memiliki t hitung sebesar 4.133 > 1,661052 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung.

## 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), kemudian menghitung  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus derajat bebas pembilang  $df_1$  ( $k - 1$ ) dan derajat bebas penyebut  $df_2$  ( $n - k - 1$ ). Diperoleh derajat bebas pembilang

sebanyak 4 ( $k - 1 = 5 - 1$ ) dan derajat bebas penyebut sebanyak 95 ( $n - k = 100 - 5$ ), mengacu pada Pratisto (2009), diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.47.

Tabel 7  
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regression | 215.928        | 4  | 53.982      | 29.400 | .000b |
| Residual   | 174.432        | 95 | 1.836       |        |       |
| Total      | 390.360        | 99 |             |        |       |

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Sesuai dengan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 7, diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,400 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $29,400 > 2,47$ ), maka hipotesis H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung di Bank Syariah.

### 3) Uji Koefisien Determinan (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien determinasi Adjusted R square sebesar 0,534 atau 53,5%. Artinya, perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, dan Gaya Hidup sebesar 53,4% dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar ( $100\% - 53,4\% = 46,6\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .744a | .553     | .534              | 1.355                      |

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah, *Financial Self-Efficacy*, Kontrol Diri

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji T (parsial), hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel pada variabel literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) sebesar  $5.038 > 1,661052$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung sehingga hipotesis diterima.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan seperti menabung, perilaku individu sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Pemahaman individu tersebut membuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang akan memandang literasi keuangan dipengaruhi oleh norma sosial dan lingkungannya, misalnya kebiasaan dari keluarga maupun teman. Lingkungan yang mendukung perilaku keuangan yang baik, maka seseorang akan cenderung mencari tahu lebih tentang pengetahuan keuangan. Keyakinan untuk kontrol atas perilaku tersebut, didukung pengetahuan keuangan yang mendalam, memengaruhi kemampuan mengatur keuangan. Misalnya, individu yang yakin dapat memahami produk finansial cenderung lebih percaya diri ketika mengambil keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucifa, (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam Pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk menciptakan pola perilaku finansial yang stabil dan berjangka Panjang. Semakin tinggi literasi keuangan dapat meminimalisir kesalahan finansial. Literasi keuangan syariah terbukti memengaruhi keputusan

pengguna produk bank syariah, karena individu cenderung melakukan riset dan pengenalan produk secara mendalam sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakannya (Aisyah & Wicaksana, 2019).

**b. Pengaruh Kontrol Diri terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri (X2) mempunyai hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,661052 dan t hitung sebesar 2,130 serta diketahui signifikansi diperoleh sebesar 0,036. Karena nilai t hitung > t tabel ( $2,130 > 1,661052$ ) serta nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemampuan kontrol diri yang kuat berkontribusi positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini tercermin dari kebiasaan mahasiswa yang selalu berusaha mengelola keuangan dengan bijak, mempertimbangkan keputusan keuangan sesuai kebutuhan bukan keinginan, serta upaya konsisten untuk menjaga pengeluaran tetap berada dibawah nilai pendapatan. Keputusan mahasiswa untuk menyimpan sebagian uang relah menunjukkan bahwa mereka mampu mengatasi kebiasaan negatif dan mempraktikkan kedisiplinan diri. Menurut *Theory Planned of Behavior* (TPB), Keputusan seseorang untuk berperilaku menabung dipengaruhi tiga faktor salah satunya yaitu persepsi kontrol perilaku. Faktor ini berdasar pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku menabung. Seseorang dengan kemampuan untuk mengontrol dirinya maka semakin baik dalam mengontrol perilaku menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursafia et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan searah antara kontrol diri dan perilaku menabung yaitu mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang baik juga akan menunjukkan tingkat perilaku menabung yang baik. Sebaliknya,

mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang rendah, maka akan menunjukkan tingkat perilaku menabung yang rendah.

**c. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t hitung pada variabel *financial self-efficacy* (X3) sebesar t hitung sebesar  $2.436 > 1,661052$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  yang artinya *financial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan *Theory Planned Behavior* (TPB), keyakinan terhadap perilaku juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang (*self-efficacy*). Misalnya, siswa yang yakin bahwa mereka mampu mengatur uang mereka, seperti menabung atau mengatur pengeluaran, cenderung melakukan Tindakan keuangan yang baik. *Theory Planned Behavior* (TPB) lebih efektif dalam menjelaskan perilaku keuangan termasuk perilaku menabung mahasiswa, terutama saat mereka harus mengelola dan membuat keputusan keuangan yang rumit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* maka akan meningkatkan motivasi dan kebiasaan menabung. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap keuangan dalam menabung berada ditingkat tinggi. Hal ini menyebabkan adanya pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang memiliki keyakinan diri dalam mengelola keuangannya akan menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung.

**d. Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil perhitungan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independent pada tabel uji t (parsial), nilai t hitung untuk variabel gaya hidup (X4) terhadap perilaku menabung (Y) adalah 4,133, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,661052 dan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

gaya hidup berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, hipotesis keempat menyatakan bahwa gaya hidup secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku menabung diterima.

Berdasarkan *Theory Planned Behavior* (TPB), niat melakukan Tindakan menentukan perilaku individu yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersikan. Mahasiswa bergaya hidup konsumtif biasanya bersikap positif pada pengeluaran besar, seperti barang branded atau ikut tren terkini, karena dianggap memberikan status sosial atau kebahagiaan instan. Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan sosial seperti mengharuskan mempunyai barang tertentu agar diterima suatu kelompok yang mendorong perilaku konsumtif tersebut. Mahasiswa yang merasa tidak bisa mengendalikan dorongan belanja atau tren mudah terperangkap gaya hidup boros. Selain itu, mereka sering menganggap pembelian impulsif sebagai hiburan atau mengurangi stres. Faktor lingkungan seperti teman belanja online atau promo massif marketplace mendorong mahasiswa belanja impulsif. Mahasiswa dengan kurangnya kontrol atas dorongan untuk membeli, ditambah kemudahan paylater atau diskon besar, impulsive buying akan sering terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pendapat (Alfius & Ivada, 2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Gaya hidup merupakan sesuatu yang menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan menjalani kehidupan sehari-hari yang mencakup aktifitas, ketertarikan, dan pendapat (Alfius & Ivada, 2024). Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dikarenakan mahasiswa mampu mengelola keuangan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan, terbiasa tidak berfoya-foya agar bisa menabung, tidak membelanjakan uang untuk mengikuti tren, serta berperilaku seimbang antara gaya hidup dan kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif akan menyisihkan uangnya untuk kebutuhan masa depan dengan cara menabung.

**e. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, dan Gaya Hidup terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Literasi Keuangan Syariah, Kontrol Diri, *Financial Self-Efficacy*, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji F statistik (uji simultan) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,400 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,47 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,1. Dengan demikian, hipotesis kelima dapat diterima karena semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara keseluruhan, hasil pengujian simultan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah yang memadai, kemampuan mengendalikan impuls pembelian, keyakinan dalam pengelolaan keuangan, serta gaya hidup yang hemat secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa di Bank Syariah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan *saving behavior* tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan merupakan interaksi kompleks antara pengetahuan, kemampuan psikologis, kepercayaan diri, dan pola perilaku sehari-hari mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, kontrol diri, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di bank syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Literasi keuangan syariah berperan melalui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan produk keuangan syariah, sedangkan kontrol diri mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan. *Financial self-efficacy* memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan untuk menabung, sementara gaya hidup berkaitan dengan pola pengelolaan konsumsi dan kemampuan menyeimbangkan kebutuhan saat ini dengan tujuan keuangan masa depan. Secara simultan, keempat

variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, yang menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa merupakan hasil keterkaitan antara aspek pengetahuan, kemampuan pengendalian diri, keyakinan terhadap kemampuan finansial, dan pola kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan perilaku menabung pada mahasiswa di bank syariah perlu dipahami secara multidimensional, tidak hanya melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga melalui penguatan kapasitas psikologis dan pembentukan pola pengelolaan keuangan yang sehat.

## Daftar Pustaka

- Adminwarta. (2022). *Pemkot Yogya Peringkat Satu Indeks Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah*. Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/19747>
- Ahmad, A., Butt, B. S., Iram, S., & Ahmad, A. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 9(2).
- Aisyah, S., & Wicaksana, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 2.
- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku , Gaya Hidup , dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 9(1).
- Arumalaita, D., & Kusuma, K. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy , dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(1).
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy , Lifestyle , dan Self-Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*. 11(01).
- Charista, B. T., Tendean, R. L., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Jurnal Distribusi*, 10(2).

- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2).
- Febriana, M. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kontrol Diri dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 25(2).
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kokompntrol Diri , Literasri Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Losa, W. T., Violinda, Q., & Amalia, D. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonime, Penggunaan Fintech, Pengetahuan KeuanganDan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI SemarangAngkatan 2022-2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Makraja, F., & Musanna, K. (2023). Analisis Penerapan Akad Wadiah Dalam Produk Tabungan Pada Bank Syariah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 1(Desember).
- Marissa, D. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri Terhadao Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen*, 3(3).
- Nugroho, A., & Pramudita, K. (2023). Determinan Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta. *Ajie: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 07(2).
- Nursafia, A., Hermawan, Y., & Roro Suci Nurdianti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pengguna ShopeePay di Kota Bandung. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3).
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(3).
- Ramdhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. F. Bin, & Fadhiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(02).
- Safirah, Y., Muslihun, & Wijaya, P. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08(01).

- Siagia, F. G., & Suti, M. Z. (2025). Keunggulan Tabungan Wadiah dan Mudharabah dalam Perbankan Syariah untuk Menarik Minat Nasabah Berbasis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 4(1).
- Sucifa, A. S. (2025). *Pengaruh consumptive lifestyle dan islamic financial literacy terhadap perilaku menabung (studi pada mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah)*.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Pekembangkan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2).
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2).
- Warneryd, A. K. (1999). *The Psychology of Saving: A Study of Economic Psychology*. 1999.

Halaman ini sengaja dikosongkan